

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian yakni 2013-2016. Adapun metode pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan metode ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang terdaftar di www.idx.co.id. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI	246
Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama tahun 2013-2016	(84)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah	(81)
Perusahaan terkena outlier	(10)
Sampel yang digunakan	71

Sumber: Lampiran 1

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum (min), nilai maksimum (maks), rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*) dari data variabel dependen dan variabel independen yang digunakan. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	71	.290	15.675	4.03705	2.926995
ROA	71	.002	7.604	.43880	1.360013
DER	71	.080	7.396	.89190	1.092663
PBV	71	.000	9.040	3.09932	2.458183
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Lampiran 3

a. *Value Added Intellectual Capital*

Intellectual capital yang diprosikan dengan *value added intellectual capital* (VAIC). Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut: nilai minimum variabel (VAIC) adalah 2.90 dan nilai maximumnya adalah 15.675. Nilai rata-rata atau mean adalah 4.03705 dan standar deviasi dari variabel ini adalah 2.926995.

b. *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)*. Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut : nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah 0.002 dan nilai maximumnya adalah 7.604. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.43880 dan standar deviasinya sebesar 1.360013.

c. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*. Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut : nilai minimum variabel leverage (DER) adalah 0.080 dan nilai maximumnya adalah 7.396. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.89190 dan standar deviasinya sebesar 1.092623.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)*. Berdasarkan tabel 4.2 maka hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan seperti berikut: nilai minimum variabel (PBV) adalah 0.000 dan nilai maximum adalah 9.040. Nilai rata-rata atau mean adalah 3.09932 dan standar deviasi dari variabel ini adalah 2.458183.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini menyatakan bahwa apabila signifikansi dibawah 0.05 maka akan terdapat perbedaan yang signifikan. Pada tabel 4.3 didapatkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20882048
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.029 yang berarti lebih besar dari 0.05. maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji normalitas, karena telah memenuhi syarat *Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai adakah ketidaksamaan pada varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linier. Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas ini menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi $>5\%$ atau 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	.000	
Value Added Intellectual Capital	0.724	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Return On Assets	0.932	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0.756	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *value added intellectual capital* $0.724 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas; *return on assets* $0.932 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan *debt to equity ratio* $0.756 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dari itu uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dinyatakan lolos, karena sudah memenuhi syarat lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Apakah nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Value Added Intellectual Capital	0.992	1.004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Return On Assets	0.917	1.030	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	0.973	1.028	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada variabel – variabel independen adalah sebagai berikut :

- 1) *Value added intellectual capital* dengan nilai *tolerance* 0.992 > 0.10, sedangkan nilai VIF 1.004 < 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) *Return On Equity* dengan nilai *tolerance* 0.917 > 0.10, sedangkan nilai VIF 1.030 < 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 3) *Earning per share* dengan nilai *tolerance* $0.973 > 0.10$, sedangkan nilai VIF $1.028 < 0.10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas karena telah memenuhi syarat uji multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara sampel tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai $DU < DW < 4-DU$. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.704	Terjadi Autokorelasi

Sumber : Lampiran 6

$$DU = 1.074$$

$$DW = 1.704$$

$$4 - DU = 4 - 1.074 = 1.070$$

Berdasarkan tabel 4.6 nilai DW adalah 1.704 sedangkan nilai DU adalah 1.074. Sedangkan nilai $4 - DU$ adalah $4 - 1.074 = 1.070$. Ini menunjukkan bahwa $DU < DW < 4 - DU$.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots$) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negatif serta untuk mengetahui apakah mengalami penurunan atau kenaikan. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa variabel independen yaitu: *value added intellectual capital*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* dan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut dapat dilihat di tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Signifikan
Cons.	2.339	4.466	0.000
Value Added Intellectual Capital	0.214	2.315	0.007
Return On Assets	0.552	2.741	0.000
Debt to Equity Ratio	-0.387	-1.546	0.472

Sumber : Lampiran 7

$$\text{Model regresi : } \alpha + 2.339 + 0.241\beta_1 + 0.552\beta_2 - 0.387\beta_3$$

C. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t adalah uji yang berguna untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependennya. Uji ini dapat dilihat dari masing-masing nilai signifikansi dari variabel-variabel yang telah diuji pada tabel 4.8 yang telah disediakan.

Tabel 4.8
Uji t

Model	T	Sig	Keterangan
(Constant)	4.466	0.000	
Value Added Intellectual Capital	2.315	0.024	H1 diterima
Return On Assets	2.741	0.008	H2 diterima
Debt to Equity Ratio	-1.546	0.127	H3 ditolak

Sumber : Lampiran 7

Hasil pengujian dari masing-masing variabel independen yaitu *value added intellectual capital*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0.05. Berdasarkan hasil uji diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan hasil koefisien t dari variabel *intellectual capital* adalah sebesar 2.315 dengan nilai negatif dan nilai signifikansi $0.024 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini **menerima Ha1** dan **menolak H01** atau dengan kata lain hipotesis pertama tidak didukung secara statistik.

2. Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan hasil koefisien t dari variabel *return on assets* adalah sebesar 2.714 dengan nilai positif dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian penelitian ini **menerima Ha2** dan **menolak H02** atau dengan kata lain hipotesis kedua tidak didukung secara statistik.

3. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas didapatkan hasil koefisien t dari variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar -1.546 dengan nilai negatif dan nilai signifikasin $0.127 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini **menolak Ha3** dan **menerima H03** atau dengan kata lain hipotesis kedua tidak didukung secara statistik.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien dapat dilihat pada nilai adjusted R^2 . Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.193	0.156

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.9 maka hasil yang didapatkan adalah hasil adjusted R^2 sebesar 0.156 yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *value added intellectual capital, return on assets dan*

debt to equity ratio sebesar 15.6 % sedangkan sisanya ($100\% - 15.6\% = 84.4\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *intellectual capital* mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ yang berarti *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila investor mengetahui bahwa perusahaan memiliki dana-dana keuangan yang mencukupi, investor berekspektasi bahwa nantinya dana-dana keuangan tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi, pembelian saham perusahaan lainnya serta membagikan dividen kepada investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Untuk *human capital (HC)* berupa modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari pegawai yang berkompeten, komitmen, kreatif dan loyal dapat memberikan solusi terbaik bagi perusahaan dalam kondisi apapun. Kinerja yang efisien dan baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan *structural capital* yang dimiliki perusahaan berupa modal inovatif, modal relasional dan infrastruktur organisasional. Sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat mendukung kinerja seluruh pegawai agar semakin optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Jadi, semakin besar *intellectual capital* maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sehingga

dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan, karena nilai pasar diciptakan oleh modal-modal *value added intellectual capital* yang digunakan perusahaan termasuk didalamnya modal intelektual. Sehingga para investor memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan dengan *value added intellectual capital* yang lebih besar dan ketiga komponen diakui sebagai modal intelektual capital yang berharga. Jadi, perusahaan yang dapat mengelola dan meningkatkan ketiga komponen dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber kekuatan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.

Penelitian ini sejalan dengan Sudibyan Restuti (2014) menyatakan bahwa *Intellectual capital (VAIC)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel profitabilitas (ROA) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.008 < 0.05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis ini mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang tinggi pula. Semakin tinggi profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik pula di mata para investor. Dengan semakin

meningkatnya profitabilitas perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sehingga dengan semakin banyak investor yang menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dari para investor. Meningkatnya harga saham maka semakin tinggi pula permintaan saham perusahaan. Sehingga apabila permintaan saham tinggi akan berpengaruh pada semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Penelitian ini sejalan dengan Mawar Sharon,dkk (2015) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *leverage* (*DER*) mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.127 > 0.05$ yang berarti *leverage* (*DER*) berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hubungan variabel *leverage* (*DER*) terhadap nilai perusahaan (*PBV*) menunjukkan semakin naik *leverage* (*DER*) maka semakin turun nilai perusahaan (*PBV*) dan tiak berpengaruh signifikan. Hal ini karena seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama. Dengan semakin tinggi hutang yang dipakai oleh

perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai PBV karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar.

Penelitian ini sejalan dengan Nani Martikarini (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).